

**Peran Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Menengah
di The Highland Park Resort & Hotel Bogor**

Nadya Annisa Putri

Universitas Paramadina

nadya.putri@students.paramadina.ac.id

ABSTRACT

This research analyzes the role and communication styles of middle managers at The Highland Park Resort & Hotel Bogor in managing organizational communication and employee development. Using a qualitative approach with in-depth interviews, observation, and documentation studies, it was found that managers effectively fulfill roles as a mentors, information controllers, external input seekers, and inter-departmental liaisons, while actively avoiding isolation. Regarding communication styles, they combine a responsive and equal approaches, structured communication, dynamic target achievement, and open to team ideas, and rarely use a controlling or avoiding styles. This dynamic and integrated combination of roles and styles enables managers to build strong relationships, manage team dynamics, and create a productive work environment. These findings affirm the importance of adaptive leadership communication for operational efficiency at The Highland Park Resort & Hotel Bogor.

Keywords: *Organizational Communication, Leadership Roles, Communication Styles, Middle Managers, The Highland Park Resort & Hotel Bogor.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran dan gaya komunikasi kepemimpinan pimpinan menengah di The Highland Park Resort & Hotel Bogor dalam mengelola komunikasi organisasi dan pengembangan karyawan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa pimpinan secara efektif menjalankan peran sebagai pembimbing, pengendali informasi, pencari masukan eksternal, dan penghubung antar departemen, sambil aktif menghindari isolasi. Dalam gaya komunikasi, mereka memadukan pendekatan responsif dan setara, terstruktur, dinamis dalam pencapaian target, dan terbuka terhadap ide tim, serta jarang menggunakan gaya mengendalikan atau menghindar. Kombinasi peran dan gaya yang dinamis dan terpadu ini memungkinkan pimpinan membangun hubungan kuat, mengelola dinamika tim, dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Temuan ini menegaskan pentingnya komunikasi kepemimpinan yang adaptif untuk efisiensi operasional di The Highland Park Resort & Hotel Bogor.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Peran Kepemimpinan, Gaya Komunikasi, Pimpinan Menengah, The Highland Park Resort & Hotel Bogor

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi, seseorang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhannya tetapi juga menjalin koneksi yang bermakna dalam hidupnya. Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami cenderung berinteraksi dan

membentuk kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang sulit dicapai sendiri. Organisasi menjadi wadah bagi individu untuk berkolaborasi dan saling berinteraksi secara teratur. Hubungan dan interaksi antar individu atau kelompok dalam organisasi akan membentuk harapan dan tujuan bersama. Dalam konteks ini, komunikasi menjadi elemen kunci, sebab tanpa komunikasi, organisasi tidak akan mampu berfungsi dengan efektif.

Komunikasi dalam organisasi dapat diartikan sebagai sistem yang menghubungkan individu-individu, bagian-bagian, atau keseluruhan organisasi, serta sebagai sarana yang berperan dalam meningkatkan kinerja individu di dalam organisasi. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai kesamaan pemahaman antara pengirim dan penerima pesan di setiap tingkatan organisasi. Hal ini berarti bahwa efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang baik. Lebih jauh lagi, komunikasi membentuk lingkungan organisasi yang berdampak langsung pada produktivitas dan kinerja keseluruhan. Dalam organisasi, keberagaman peran dan tanggung jawab terlihat melalui pembagian kerja. Masing-masing karyawan bertugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka. Dengan semakin bertambahnya jumlah dan jenis pekerjaan, diperlukan adanya koordinasi yang efektif antar fungsi, baik antara pemimpin dan bawahan maupun antar pemimpin itu sendiri. Koneksi ini menciptakan sinergi yang kuat, yang akhirnya menghasilkan produktivitas dan kualitas kerja yang lebih tinggi.

Dalam organisasi, gaya komunikasi kepemimpinan berperan penting dalam pencapaian tujuan bersama. Gaya komunikasi pemimpin tidak hanya untuk menyampaikan instruksi tetapi juga membangun kepercayaan, memotivasi tim, dan memastikan bahwa setiap anggota memahami visi dan misi organisasi. Dengan mengetahui dan menerapkan gaya komunikasi kepemimpinan yang tepat, manajemen dapat memperkuat sinergi antar divisi, meningkatkan efisiensi, dan memastikan layanan konsisten serta berkualitas. Oleh karena itu, komunikasi menjadi komponen penting untuk membangun sinergi dalam organisasi.

Di lingkungan kerja yang kompleks seperti di The Highland Park Resort & Hotel Bogor, komunikasi menjadi alat untuk menyatukan visi, menyampaikan arahan, serta membangun kolaborasi yang kuat. Peran ini terutama dijalankan oleh pimpinan di level menengah yang menjadi penghubung antara manajemen puncak dan staf operasional. Peran ini penting karena efektivitasnya sangat menentukan kelancaran koordinasi lintas bagian serta peningkatan kualitas pelayanan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peran Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Menengah di The Highland Park Resort & Hotel Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan gaya komunikasi kepemimpinan di The Highland Park Resort & Hotel Bogor dengan memahami bagaimana gaya komunikasi diterapkan oleh kepemimpinan di lingkungan kerja, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran komunikasi dalam mencapai efisiensi dan efektivitas operasional. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan komunikasi organisasi di The Highland Park Resort &

Hotel Bogor, sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Penelitian terdahulu oleh (Evi Zahara, 2018) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan elemen krusial dalam kepemimpinan untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin harus mahir berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal agar dapat meningkatkan motivasi, menyampaikan informasi dengan efektif, serta mendorong kinerja dan pengendalian kerja yang optimal. Pemimpin juga berperan sebagai komunikator utama dalam organisasi, dan kemampuan komunikasi yang baik akan mendorong partisipasi aktif dari anggota yang dipimpinnya. Penelitian selanjutnya dari (Ira Fatmawati, 2022) menyatakan bahwa pemimpin perlu mengombinasikan kemampuan komunikasi dengan gaya kepemimpinan yang efektif untuk membentuk perilaku kerja positif. Komunikasi yang baik membantu pemimpin menyampaikan ide dan memotivasi karyawan demi tercapainya tujuan organisasi. Kemudian penelitian dari (Purnomo, 2022) menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik serta mampu membaca situasi agar informasi dapat disampaikan dan diterima dengan tepat. Hasil penelitian menegaskan bahwa komunikasi yang terencana dan berjalan dua arah sangat penting dalam mencapai target organisasi dan menjalankan fungsi kepemimpinan secara optimal.

TINJAUAN LITERATUR

Komunikasi Organisasi

Menurut Liliweri dalam (Hasanti, 2019) menyatakan bahwa komunikasi organisasi sebagai penggunaan simbol-simbol termasuk kata-kata, ide, dan konstruksi pemikiran yang menandai eksistensi suatu organisasi. Simbol-simbol ini berfungsi untuk mendorong, mengonfirmasi, mengoordinasikan, dan mewujudkan aktivitas terstruktur dalam berbagai situasi spesifik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah kerangka teoritis yang menjelaskan praktik komunikasi guna menciptakan kesatuan, baik di dalam maupun di luar lingkungan organisasi.

Menurut R. Wayne Pace dan Don F. Faules dalam (Azwina & Yusuf, 2020), komunikasi organisasi secara fungsional didefinisikan sebagai penyajian dan interpretasi pesan antar unit-unit komunikasi dalam suatu organisasi. Definisi ini menyiratkan bahwa komunikasi dalam lingkungan organisasi bertujuan untuk menyampaikan pesan agar dapat dipahami, yang kemudian diharapkan memicu respons atau umpan balik.

Dalam sebuah organisasi yang kompleks, komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi. Komunikasi organisasi adalah komunikasi antar individu yang berinteraksi dan saling mempengaruhi tentang tujuan, fungsi, dan struktur organisasi. Empat jenis aliran informasi dapat ditemukan dalam komunikasi formal (Waty, 2014) :

1. Komunikasi ke bawah (*downward communications*), menurut Pace dan Faules (2011) dalam Evalina dan Angeline (2014), terjadi ketika informasi mengalir dari jabatan yang memiliki otoritas lebih tinggi ke jabatan yang

memiliki otoritas lebih rendah. Jenis komunikasi ini menyampaikan informasi yang biasa diberikan oleh atasan kepada bawahan mereka, seperti informasi tentang bagaimana melakukan tugas, dasar pikiran untuk menentukan seberapa efektif komunikasi ke bawah mereka dan komunikasi organisasi secara keseluruhan (Kuswandini, E., & Lestari, 2019).

2. Komunikasi ke atas (*upward communications*) dapat berupa laporan dari tim ke atasannya atau konsultasi hasil evaluasi dari bawah, masukan dari bawahan, dan saran dari bawahan tentang hasil dari tim pelaksana.
3. Komunikasi horizontal, terjadi ketika informasi disampaikan antara karyawan dalam satu unit kerja yang sama. Ini memungkinkan karyawan untuk berkolaborasi dan mengintegrasikan aktivitas di dalam departemen, sehingga mereka dapat berkomunikasi meskipun masing-masing memiliki tugas yang berbeda (Gani, 2019)
4. Komunikasi lintas saluran, juga dikenal sebagai komunikasi diagonal, terjadi ketika seseorang memiliki keinginan untuk melampaui batas fungsional dengan seseorang individu. Kebijakan organisasi harus membantu komunikasi lintas saluran karena karyawan dapat berkomunikasi dengan orang lain di rantai perintah yang berbeda (Suparna, 2019)

Sehingga dari penjelasan di atas, komunikasi organisasi adalah proses penting untuk menyampaikan dan menerima informasi untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi yang kompleks. Komunikasi ke bawah dimulai dari atasan ke bawahan dan berisi petunjuk atau arahan untuk pekerjaan. Sebaliknya, komunikasi ke atas memungkinkan bawahan memberikan laporan, masukan, atau saran kepada atasan, yang memungkinkan untuk mengevaluasi seberapa efektif komunikasi dalam organisasi secara keseluruhan. Komunikasi horizontal terjadi antar karyawan di unit kerja yang sama untuk mendorong kerja sama di departemen. Komunikasi lintas saluran atau diagonal juga memungkinkan orang berinteraksi dari berbagai unit kerja untuk memperluas jaringan komunikasi.

Peran Pemimpin dalam Komunikasi Organisasi

Menurut Muhammad dalam (Barlian, 2004) berpendapat bahwa seorang individu sebagai komunikator harus memahami berbagai peranan di dalam organisasi sebagai berikut:

1. *Opinion leaders*, sebagai pemimpin informal yang membimbing anggota organisasi dan dapat mempengaruhi keputusan organisasi.
2. *Gate Keepers*, sebagai pengendali aliran informasi untuk memastikan bahwa tidak ada informasi yang terlalu banyak sehingga mengganggu kelangsungan organisasi. Pemimpin berwenang memutuskan apakah informasi tersebut layak atau tidak untuk digunakan.
3. *Cosmopolites*, sebagai pengumpul informasi dari lingkungan sekitarnya, sehingga organisasi juga peka terhadap perubahan lingkungannya.
4. *Bridge*, berfungsi sebagai penghubung antara kelompok dalam organisasi, jadi informasi kelompok harus dihubungkan dan dikoordinasikan agar sinergis.

5. *Liaison*, berperan menyampaikan informasi antar kelompok, meskipun dia bukan anggota dari kelompok mana pun.
6. *Isolate*, sebagai individu yang dipisahkan oleh kelompoknya dengan tujuan menyembunyikan identitas, sehingga interaksinya dengan orang lain dalam organisasi sangat terbatas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pemimpin memiliki peran penting sebagai komunikator dalam jaringan komunikasi organisasi dengan berbagai fungsi yang mendukung kelancaran dan keberhasilan organisasi. Dengan demikian, kemampuan pemimpin dalam mengelola komunikasi di berbagai peran ini sangat menentukan keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

Gaya Komunikasi Kepemimpinan

Komunikasi Kepemimpinan sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan melalui gaya komunikasi kepemimpinan sehingga para pemimpin dalam organisasi dapat memberikan gaya komunikasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Menurut Tub & Moss dalam (Azwina & Yusuf, 2020) Gaya komunikasi kepemimpinan terbagi dalam enam kelompok sebagai berikut:

1. *The controlling style*: gaya komunikasi yang mengendalikan biasanya memaksa, membatasi, mengatur perilaku, pikiran, dan respons anggota organisasi.
2. *The equalitarian style*: gaya komunikasi yang berdasarkan kesamaan dan dikomunikasikan melalui komunikasi dua arah, baik lisan maupun tertulis. Ketika informasi dan komunikasi dikembangkan, hubungan antara pemimpin dan anggota organisasi menjadi lebih nyaman.
3. *The structuring style*: gaya komunikasi yang memanfaatkan struktur organisasi untuk menyampaikan pesan tertulis dan lisan serta isi pesan yang berkaitan dengan organisasi, seperti aturan dan jadwal kegiatan.
4. *The dynamic style*: gaya komunikasi kepemimpinan yang cenderung agresif karena pemimpinnya menyadari bahwa organisasi yang mereka pimpin adalah berorientasi pada tindakan.
5. *The relinquishing style*: gaya komunikasi yang unik yang berfokus pada menerima ide, gagasan, dan pesan dari anggota organisasi daripada berusaha untuk mengontrol dan memerintah orang lain dalam organisasi.
6. *The withdrawal style*: gaya komunikasi di mana orang menghindari satu sama lain karena ada masalah pribadi di antara anggota organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas komunikasi kepemimpinan adalah elemen penting yang harus dipahami dan diterapkan oleh pemimpin untuk mencapai efektivitas dalam organisasi. Setiap pemimpin harus mampu menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan kebutuhan spesifik organisasi, yang berarti bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memotivasi, menginspirasi, dan mengarahkan anggota tim. Komunikasi kepemimpinan juga berperan dalam membangun kepercayaan dan hubungan yang kuat antara pemimpin dan anggota tim. Dengan cara berkomunikasi yang jelas dan konsisten, pemimpin dapat memastikan bahwa setiap anggota tim

memahami tujuan, visi, dan nilai organisasi, serta mengetahui peran dan tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan bersama. Dengan menerapkan gaya komunikasi yang sesuai, pemimpin dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat komitmen dan loyalitas anggota tim terhadap organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran kepemimpinan dan gaya komunikasi yang diterapkan oleh para pimpinan menengah di The Highland Park Resort & Hotel Bogor dalam mengelola komunikasi organisasi dan pengembangan karyawan. Pendekatan kualitatif dipilih karena bersifat eksploratif dan memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan praktik komunikasi yang terjadi di lapangan (Creswell, 2018)

Lokasi penelitian dilaksanakan di The Highland Park Resort & Hotel Bogor, yang terletak di Jl. Curug Nangka, Sinarwangi, Sukajadi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan para pimpinan menengah di The Highland Park Resort & Hotel Bogor. Peneliti menguji validitas data melalui metode triangulasi. Untuk melakukan triangulasi, berbagai metode pengumpulan data dan sumber informasi digunakan. Dalam penelitian ini, data dari informan dibandingkan. Data dianggap valid jika jawaban dari satu informan konsisten dengan jawaban dari informan lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pimpinan menengah di The Highland Park Resort & Hotel Bogor menerapkan berbagai peran kepemimpinan dan gaya komunikasi dalam mengelola komunikasi serta pengembangan karyawan sebagai berikut:

Peran Pemimpin di The Highland Park Resort & Hotel Bogor

1. *Opinion leaders*, para pimpinan bertindak sebagai pemimpin informal dan formal yang membimbing tim mereka. Mereka memberikan arahan harian melalui *briefing*, sesi *coaching*, dan pendekatan personal, yang secara langsung memengaruhi cara anggota tim menjalankan tugas dan mengambil keputusan. Ini sangat terlihat dari cara pimpinan mengatur target untuk mengurangi persaingan antar karyawan, serta membimbing karyawan yang berpotensi untuk menjadi *leader*.
2. *Gate Keepers*, para pimpinan mengontrol aliran informasi resmi dari manajemen melalui memo internal dan *general staff meeting*, memastikan informasi penting disosialisasikan secara terstruktur dan terukur
3. *Cosmopolites*, para pimpinan menengah secara intens menjalankan peran ini. Timnya yang *mobile* dan aktif menjalin hubungan dengan pihak eksternal

perusahaan dan media menunjukkan upaya organisasi untuk peka dan mengumpulkan informasi dari lingkungan luar. Hal ini penting untuk menyesuaikan strategi bisnis.

4. *Bridge*, para pimpinan berperan sebagai jembatan komunikasi dalam struktur organisasi mereka. Menjadi penghubung antara manajemen dan seluruh karyawan, serta berkoordinasi dengan departemen lain. Peran ini penting untuk memastikan informasi mengalir dan setiap bagian organisasi saling terhubung.
5. *Liaison*, para pimpinan juga sering bertindak sebagai penghubung lintas kelompok, memastikan informasi mengalir antar departemen meskipun mereka bukan anggota langsung dari departemen tersebut. Ini terlihat dari *morning briefing* yang melibatkan semua kepala departemen di mana informasi dibagikan dan dikoordinasikan
6. *Isolate*: dalam hal ini, tidak ada indikasi peran *isolate* yang disengaja. Para pimpinan justru aktif berupaya mencegah isolasi dan mendorong komunikasi terbuka, terutama terlihat dari inisiatif *coaching* dan upaya untuk mendekatkan diri dengan karyawan.

Gaya Kepemimpinan di The Highland Park Resort & Hotel Bogor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pimpinan di The Highland Park Resort & Hotel Bogor menunjukkan kombinasi gaya yang dinamis sebagai berikut:

1. *The controlling style*, pimpinan jarang menerapkan gaya kendali ini secara langsung. Meskipun struktur dan aturan perusahaan telah ditetapkan, pendekatan yang umum digunakan lebih mengarah pada bimbingan, bukan pemaksaan. Kontrol dalam penentuan target atau prosedur perusahaan tetap ada, namun selalu disertai dengan penjelasan dan umpan balik.
2. *The equalitarian style*, gaya ini sangat dominan di antara pimpinan. Mereka semua menekankan komunikasi dua arah, baik lisan maupun tertulis. Seperti sesi tanya jawab saat rapat staf umum. Semua menunjukkan upaya membangun hubungan yang nyaman, transparan, dan setara dengan tim mereka.
3. *The structuring style*, para pimpinan memanfaatkan struktur dan saluran formal untuk penyampaian pesan. Penggunaan log book, grup WhatsApp, email, internal memo, dan *briefing* rutin menunjukkan gaya yang terstruktur untuk memastikan informasi penting dan aturan organisasi tersampaikan secara jelas dan terdokumentasi.
4. *The dynamic style*, gaya ini cukup terlihat, terutama pada pimpinan yang membawahi departemen yang berorientasi pada tindakan dan hasil seperti *departemen sales, marketing, front office* yang berhadapan langsung dengan pelanggan. Pimpinan mendorong tim mencapai target, serta langsung mengecek apakah instruksi telah dilaksanakan, mencerminkan gaya dinamis yang proaktif dan berorientasi pada pencapaian.
5. *The relinquishing style*, gaya kepemimpinan ini terlihat dari kesediaan pimpinan untuk menerima ide, gagasan, dan umpan balik dari anggota tim. Para pimpinan tidak hanya memberi perintah, melainkan juga mendengarkan,

seperti yang ditunjukkan saat mereka menerima umpan balik dalam *briefing* dan membuka sesi tanya jawab di forum besar. Hal ini penting untuk mendorong partisipasi dan rasa kepemilikan di kalangan anggota tim.

6. *The withdrawal style*, gaya ini secara aktif dihindari dan diatasi oleh para pimpinan. Mereka menyadari potensi masalah pribadi atau konflik antar karyawan, dan mengatasinya dengan pendekatan, evaluasi, dan *coaching*.

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa organisasi menerapkan komunikasi kepemimpinan yang terpadu dan dinamis. Para pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing, koordinator, dan motivator. Kemampuan para pemimpin untuk secara sadar atau tidak sadar menyesuaikan peran dan gaya komunikasi mereka dengan kebutuhan spesifik departemen dan situasi adalah faktor penentu keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Ini juga menegaskan bahwa komunikasi kepemimpinan bukan hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi juga tentang membangun hubungan, mengelola dinamika tim, dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pimpinan menengah di The Highland Park Resort & Hotel Bogor secara efektif menjalankan berbagai peran komunikasi, mulai dari pembimbing (*opinion leaders*), pengendali informasi (*gate keepers*), pro aktif mencari masukan dari luar (*cosmopolites*), hingga penghubung antar departemen (*bridge dan liaison*), dan secara aktif menghindari isolasi. Mereka memadukan gaya kepemimpinan yang responsif, menekankan komunikasi dua arah dan setara, terstruktur dalam penyampaian informasi, namun juga dinamis dalam mendorong target, serta sangat terbuka terhadap ide dan umpan balik dari tim. Kombinasi peran dan gaya komunikasi yang dinamis serta terpadu ini memungkinkan pimpinan tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun hubungan kuat, mengelola dinamika tim, dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif, yang pada akhirnya sangat menentukan keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwina, D., & Yusuf, S. (2020). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Gapa Citramandiri, Radio Dalam – Jakarta Selatan. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(1), 28–43.
- Barlian, D. H. & U. C. (2004). Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(2).
- Creswell, J. W. C. J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth). Sage Publications, Inc.
- Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi*, 1829–7463(April), 8.

- Gani, S. A. (2019). *Komunikasi Organisasi: Penerapannya Dalam Pengelolaan Perpustakaan*. 11(2).
- Hasanti, I. D. (2019). Analisis Komunikasi Organisasi Antara Event Project Team dan Account Executive di Event Organizer Twisbless. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.31504/komunika.v8i1.2072>
- Kuswandini, E., & Lestari, P. (2019). *Komunikasi Organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (Pc Ippnu) Sleman*.
- Suparna, P. (2019). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Kabupaten Buleleng Putu Suparna*. 173–188.
- Waty, L. (2014). *Alur Komunikasi Organisasi PT Pelabuhan Indonesia IV*. 4, 140–153.